

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN MASALAH

A. Kesimpulan

Penelitian ini menelaah lebih dalam mengenai pengaruh *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta jenis industri terhadap tingkat *underpricing* pada penawaran saham perdana (IPO) di bursa efek Jakarta. Berdasarkan hasil analisis yang telah di jelaskan dalam bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) pada bab IV, dapat diketahui bahwa Koefesian pada variabel ini bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* keuangan yang tinggi, berarti menunjukkan risiko suatu perusahaan yang tinggi pula, sehingga para investor beranggapan bahwa, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan memberikan *capital gain* yang besar, hal ini dikarenakan para investor menduga hasil IPO akan digunakan untuk melunasi hutang perusahaan, dengan demikian para investor dalam melakukan keputusan investasi tentunya akan mempertimbangkan informasi *leverage* keuangan perusahaan tersebut dengan matang. Langkah yang diambil oleh *underwriter* adalah menetapkan harga perdana pada saat IPO lebih rendah dari harga di pasar sekunder. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi akan

variabel *leverage* keuangan (*financial leverage*), yang diproksi dengan *total debt to total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *under pricing* pada penawaran saham perdana (IPO) di bursa efek Jakarta, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) pada bab IV, dapat diketahui bahwa koefisien pada variabel ini bertanda negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa, variabel profitabilitas berkorelasi negatif dengan tingkat *underpricing*. Tanpa harus menetapkan harga yang rendah pun pada saat IPO, *underwriter* tetap optimis kalau investor tertarik untuk menginvestasikan dananya, hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan *capital gain* yang tinggi pula ketika mereka menginvestasikan dananya. Dengan demikian variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *underpricing* pada penawaran saham perdana (IPO) di bursa efek Jakarta, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) pada bab IV, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga (H_3) di tolak. Penjelasan yang mungkin

tingkat *underpricing* yaitu disebabkan para investor menduga bahwa total aset perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) telah di *mark-up* untuk menunjukkan kinerja yang baik. Dugaan ini membuat para investor tidak memperhatikan total aset yang disajikan dalam prospektus, akan tetapi dimungkinkan para investor memperhatikan dan mengamati total aset untuk beberapa tahun sebelum perusahaan tersebut *go public*. Penjelasan lainnya bahwa para investor telah mengetahui informasi-informasi lain seperti informasi tentang besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, baik hutang pajak atau hutang-hutang perusahaan lainnya, sehingga hal ini mengurangi minat investor untuk membeli saham pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) atau mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para investor berasumsi bahwa hutang yang besar menunjukkan risiko yang besar pula.

4. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) pada bab IV, dapat diketahui bahwa variabel jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat (H_4) dari penelitian ini diterima, hal ini dikarenakan setiap industri pasti mempunyai tingkat risiko, keunggulan, kelemahan serta karakteristik yang

sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *underpricing* yang terjadi di antara jenis industri yang satu dengan industri yang lainnya pun akan berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta jenis industri terhadap tingkat *underpricing* pada penawaran saham perdana di bursa efek Jakarta. Penulis menyarankan bagi para peneliti selanjutnya yang sekiranya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dibidang yang sama, sekiranya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dimungkinkan akan mempengaruhi tingkat *underpricing* seperti umur perusahaan, pengalaman manajemen, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kondisi politik, pertumbuhan ekonomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam hal metodologi yang digunakan maupun dalam pengambilan sampel. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu 45 perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO).
2. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) selama periode